

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pada saat usia remaja manusia tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan non-fisik. Pada saat itu pula remaja akan memasuki masa pubertas yaitu masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa pubertas menurut Prawirohardjo (2014) dalam (Rosita, Syam, Lestari, & Jumrah, 2021, hlm. 710) adalah masa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, emosional, psikologi, dan sosial yang terjadi secara dinamis bagi seorang individu. Masa pubertas yang paling terasa perkembangannya ialah pada aspek fisik yang dibagi menjadi dua menurut Ekawati, Sabur, Umar, & Gasma, 2021, hlm. 2059) perubahan seks primer dan seks sekunder, perubahan seks primer merupakan terjadinya kematangan organ untuk reproduksi seperti menstruasi dan mimpi basah, sedangkan perubahan seks sekunder seperti munculnya rambut halus pada ketiak dan kemaluan serta perubahan suara.

Menstruasi menurut Tarwoto & Wartonah (2010) dalam (Rahayu & Lutfiyati, 2022, hlm.15) adalah pada saat organ kandungan telah berfungsi matang dengan ditandai oleh pendarahan yang teratur yang keluar dari uterus. Menstruasi memiliki siklus, menurut Wiknjosastro (2009) dalam (Sari, 2020, hlm. 30) siklus menstruasi pada perempuan antara 21-35 hari yang dipengaruhi oleh berat badan, usia, aktivitas fisik sehari-hari, genetik, tingkat stress, dan gizi. Menurut ardiansyah (2022) dilansir dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa masa remaja dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Saat pertama kali mengalami menstruasi pada remaja putri banyak hal yang mempengaruhi menurut (Marlia, 2020, hlm. 17) perubahan hormon yang mempengaruhi kematangan sel pada perempuan dan asupan gizi yang dikonsumsi menjelang datangnya menstruasi pertama baik gizi yang menyebabkan obesitas maupun terlalu kurus (kekurangan gizi). Dapat

disimpulkan bahwa asupan gizi dan kematangan sel sangat berkaitan dengan waktu terjadinya menstruasi pertama. Proverawati (2009) dalam Wijayanti, Saudah, & Prasastria, 2022, hlm. 26) mengungkapkan bahwa terdapat 2 macam menstruasi pertama yaitu menstruasi pertama dini dan menstruasi pertama tarda, menstruasi pertama dini adalah menstruasi pertama yang terjadi dibawah usia 10 tahun dikarenakan produksi hormon gonadotrophin yang mempercepat menstruasi dini dan kematangan organ reproduksi, sedangkan menstruasi pertama tarda adalah menstruasi pertama yang terjadi di atas 14 tahun dikarenakan faktor kurang gizi, keturunan, dan gangguan kesehatan. Hasil analisis data Riset kesehatan dasar (RIKESDAS) tahun 2010 bahwa 37,5% mengalami menstruasi pertama pada usia 13-14 tahun, 0,1 % mengalami menstruasi pertama pada usia 6-8 tahun, 19,8% mengalami menstruasi pertama pada usia 15-16 tahun, dan 4,5% pada usia 17 tahun ke atas.

Perubahan yang terjadi khususnya pada saat terjadinya menstruasi pada masa remaja akan sangat berdampak secara emosional karena terjadi secara dinamis dan cepat. Menurut Fajri & Khairani (2011) dalam (Ilmiyati, 2017, hlm. 2) bahwa hasil penelitian menunjukkan kebanyakan remaja berpandangan negatif terhadap menstruasi pertama yang dialami seperti sedih, kecewa, takut, terkejut, malu, bingung, dan khawatir, akan tetapi seringkali menstruasi pertama ini menjadi pengalaman traumatis bagi remaja perempuan. Perasaan yang dirasakan oleh remaja perempuan ini akan menyebabkan berbagai *problem* psikologi akibatnya akan membuat remaja menutup diri ketika menstruasi pertama terjadi, seperti menarik diri dari lingkungan pertemanannya yang rata-rata belum mengalami menstruasi dan khawatir yang berlebihan (*overthinking*) tidak terkecuali remaja tunagrahita.

Menurut DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, 2013) tunagrahita merupakan sindrom yang ditandai oleh gangguan secara klinis yang signifikan pada aspek kognitif, emosi, regulasi atau perilaku yang mencerminkan ketidakmampuan dalam psikologi, proses

biologi, atau perkembangan yang mendasari fungsi mental. Dari permasalahan tersebut maka menurut (Fadella & Jamaludin, 2019, hlm.188) mengemukakan bahwa sangat penting bagi remaja tunagrahita untuk mendapatkan pengetahuan sejak dini mengenai menstruasi dalam menghadapi masa pubertas. Sejalan dengan Darvill & Powell (2003) dalam (Yusuf, Kundre, & Rompas, 2014 hlm. 6) mengemukakan bahwa pengetahuan individu akan memberikan rasa aman kepada individu tersebut. Sehingga pengetahuan menstruasi pertama sedini mungkin bagi tunagrahita penting dalam mencegah berpandangan negatif saat mengalami menstruasi pertama dan memberikan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama.

Hasil penelitian awal di SLBN Cileunyi belum terdapat pembelajaran khusus terkait menstruasi pertama bagi remaja tunagrahita yang belum mengalami menstruasi. Peneliti juga menemukan bahwa remaja tunagrahita yang belum mengalami menstruasi di SLBN Cileunyi hanya memiliki pemahaman konsep menstruasi yaitu keluarnya darah di vagina belum sampai pada pengetahuan terkait penanganan ketika menstruasi pertama terjadi serta merawat organ reproduksi perempuan saat menstruasi. Hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa rata-rata peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi ketika pertama kali menstruasi merasa khawatir, bingung, hingga tidak memberitahukan orang tuanya. Green 1984 dalam (Aprilia Hapsari, 2018, hlm. 13) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan. Menurut (Mardhiyah, dkk, 2021, hlm. 30) bahwa sebuah keterampilan dengan melalui pembiasaan diri dan kebutuhan hidup dalam berbagai macam hal itu didasari oleh sebuah pengetahuan sehingga diperlukannya pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran secara berkala yang akan meningkatkan pengetahuan remaja tunagrahita yang belum mengalami menstruasi pertama yang bertujuan untuk mempersiapkan tunagrahita dalam menghadapi menstruasi pertama. Dalam memahami pengetahuan baru diperlukannya media yang menarik karena media yang menarik bagi tunagrahita akan membantu tunagrahita dalam

memahami suatu pembelajaran salah satunya dengan menggunakan video animasi.

Video animasi akan membantu peserta didik tunagrahita yang belum mengalami menstruasi dalam memahami pembelajaran khususnya dalam pengetahuan terkait menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian (Sambira, Rusminati, & Rafikayati, 2022, hlm. 82) bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah sulit memahami materi yang bersifat abstrak, bahasa dalam komunikasi dengan anak tunagrahita harus singkat dan jelas, dan materi pembelajaran yang harus divisualisasikan. Karakteristik tunagrahita yang sulit memahami hal yang abstrak maka akan terbantu dengan menggunakan media pembelajaran visual dan audio yaitu media video animasi selaras dengan Rachmayana (2019) dalam (Sambira, Rusminati, & Rafikayati, 2022, hlm. 82) bahwa perlu mengadaptasi cara mengajar yang berawal dari hal abstrak dibuat menjadi nyata mungkin sesuai dengan karakteristik tunagrahita, salah satunya dengan menggunakan gambar dan video. Perwiradananta (2016) dalam (Constantika, Dewi, & Wardani, 2022, hlm.33) mengungkapkan media pembelajaran dengan video animasi adalah solusi untuk menyampaikan pengetahuan terkait materi pembelajaran bagi tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam menerima materi pembelajaran. Mesing (2019, hlm. 5) mengungkapkan bahwa media video animasi mampu memberikan kelancaran pemahaman dan memperkuat ingatan karena visual animasi video dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antar materi pembelajaran dengan dunia nyata. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian dan pendapat tersebut penggunaan video animasi sebagai media yang semi konkret yang akan memudahkan dalam mengkonstruksi sebuah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai menstruasi sebagai kesiapan tunagrahita dalam menghadapi menstruasi pertama. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat besarnya peningkatan pengetahuan menstruasi pertama dengan menggunakan video animasi Disa Bili dan Tas-nya (Pengalaman

menstruasiku yang Berharga) bagi peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Berdasarkan studi awal ditemukan bahwa pemahaman peserta didik yang minim mengenai menstruasi pertama.
2. Berdasarkan studi awal ditemukan bahwa belum adanya pembelajaran mengenai menstruasi pertama di SLBN Cileunyi bagi peserta didik tunagrahita.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada penggunaan video animasi “Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku Yang Berharga)” terhadap peningkatan pengetahuan menstruasi pertama bagi peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi.

## **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi, maka dirumuskan “Seberapa besar peningkatan pengetahuan menstruasi pertama dengan menggunakan video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga) bagi peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi?”.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan menstruasi pertama dengan menggunakan video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga) bagi peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan menstruasi pertama peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan media video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga).
2. Mengetahui pengetahuan menstruasi pertama peserta didik tunagrahita di SLBN Cileunyi setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga).

### 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk pengembangan penelitian pendidikan khusus dan mengetahui proses peningkatan pengetahuan menstruasi pertama bagi peserta didik tunagrahita menggunakan media video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga).

#### 2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai menstruasi pertama sebagai kesiapan peserta didik menghadapi menstruasi pertama. Video animasi Disa, Bili, dan Tas-nya (Pengalaman Menstruasiku yang Berharga) dijadikan sebagai referensi media pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan menstruasi pertama bagi tunagrahita.